

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis kemampuan interpretasi sangatlah diperlukan untuk mengetahui pemahaman matematika peserta didik. Kemampuan ini dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Cara yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dinamakan dengan gaya belajar. Salah satu gaya belajar yang dapat diamati secara langsung berdasarkan aktivitas yang dilakukan peserta didik selama transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring yaitu gaya belajar Grasha dan Reichmann. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMPN 3 Tasikmalaya menjelaskan bahwa selama pembelajaran luring peserta didik ketika diberikan sebuah permasalahan kontekstual matematik mengalami kesulitan dalam memahami permasalahannya. Menurut Alzanatul Umam & Zulkarnaen (2022) Pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi sesuatu yang diketahui dan dimengerti yang kemudian dapat menjelaskan serta mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pula mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama luring, peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik yang lain dan menunjukkan beragam aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas inilah yang mendukung proses pemahaman peserta didik dalam pembelajaran begitu pula dalam pembelajaran matematika. Aktivitas dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran ditentukan oleh guru berdasarkan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, LKPD, ulangan harian, dan tugas individu yang disusun berdasarkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Melalui penyusunan perangkat pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan interpretasi matematik yang baik.

Kemampuan interpretasi dalam matematika memiliki arti kemampuan dalam memahami suatu konsep atau masalah matematika dan mengubah informasi

kedalam bentuk lain seperti bentuk tabel, diagram, grafik, simbol dan lain-lain. Kemampuan interpretasi sangat diperlukan dalam membantu memecahkan sebuah permasalahan matematika. Syarat dalam memecahkan sebuah masalah matematika yaitu adanya pemahaman sebuah konsep matematika dan kemampuan interpretasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam memahami sebuah konsep. Menurut Febriyanto dalam Alzanatul Umam & Zulkarnaen (2022) Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu penguasaan awal yang wajib peserta didik miliki untuk bisa mengkonstruksi suatu makna. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anisfaizurrahmah (2018) Kemampuan interpretasi merupakan salah satu jenis kemampuan dalam pemahaman konsep. Dari beberapa pendapat tersebut kemampuan interpretasi merupakan kemampuan dalam mengkonstruksi suatu makna yang kemudian dapat menjelaskan serta mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran baik berupa memahami konsep, memecahkan masalah dan lain sebagainya memiliki cara yang sangatlah beragam (Maemunah, dkk. 2016). Cara yang digunakan peserta didik dalam suatu pembelajaran disebut dengan Gaya Belajar dimana sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mufidah (2017) Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru, bagaimana mereka berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Gaya belajar juga merupakan salah satu faktor dalam menentukan hasil belajar. Hasil penelitian dari Eryani (2021) yang menjelaskan tentang kondisi belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran luring di masa pandemi Covid 19 peserta didik mengalami penurunan semangat dalam melakukan pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru matematika SMPN 3 Tasikmalaya juga menyebutkan terdapat perbedaan antara semangat belajar peserta didik sebelum pandemi dengan selama pandemi. Selain itu beliau juga menjelaskan terdapat berbagai macam gaya belajar yang biasa dilakukan peserta didik selama pembelajaran dan setiap kelas memiliki ciri khas masing-masing di lihat dari antusiasme dalam belajarnya.

Pada masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sangatlah terbatas dalam hal waktu ataupun interaksi baik antara peserta didik dengan peserta didik, pendidik maupun lingkungan. Menurut Nasution dalam Zamroni (2016) Salah satu gaya belajar yang fokus pada bagaimana sikap peserta didik dalam proses belajar, aktivitas peserta didik di dalam kelas serta hubungan peserta didik dengan guru dan teman sebayanya yaitu gaya belajar Grasha dan Reichmann. Gaya belajar Grasha dan Reichmann memiliki beberapa dimensi gaya belajar diantaranya gaya belajar mandiri (*Independent*), gaya belajar dengan bergantung pada orang lain (*dependent*), gaya belajar kolaborasi (*Collaboration*), gaya belajar bersaing (*competitive*), gaya belajar menyendiri/menghindari (*Avoidant*), dan gaya belajar partisipasi (*participant*).

Menurut Pariani (2018) menyebutkan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar ganda yang digunakan dalam mencapai tujuan belajarnya artinya terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar lebih dari satu. Namun hal tersebut dijelaskan pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Magdalena & Amanda Nur Affifah (2020) menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersebut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Berdasarkan uraian dan studi literatur yang telah dilakukan pula menunjukkan belum ada yang meneliti tentang 2 aspek tersebut yaitu kemampuan interpretasi matematik peserta didik yang dilihat berdasarkan gaya belajar Grasha dan Reichmann. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **Analisis Kemampuan Interpretasi Matematik Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar Grasha Dan Reichmann.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan interpretasi matematik peserta didik berdasarkan gaya belajar Grasha dan Reichmann di SMPN 3 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan suatu penyelidikan atau pemeriksaan dan penguraian yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan dari keseluruhan data yang ditemukan. Proses analisis yang dilakukan yaitu mencatat hasil lapangan, mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks, berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan hubungan serta temuan umum. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

1.3.2 Kemampuan Interpretasi Matematik

Kemampuan interpretasi matematik adalah kemampuan dalam menjelaskan informasi atau memaknai masalah matematika serta mengubah kedalam bentuk lain baik dalam bentuk tabel, diagram, simbol, dan gambar serta menyimpulkan hasil dari masalah yang diberikan. Aspek dalam kemampuan interpretasi matematik yaitu memahami masalah yang diberikan, mengubah informasi masalah dalam bentuk lain, dan menyimpulkan hasil dari masalah yang diberikan. Indikator memahami masalah yang diberikan yaitu memahami apa yang diketahui di dalam soal, memahami apa yang ditanyakan di dalam soal, mendeskripsikan permasalahan, menyampaikan rencana penyelesaian. Indikator dalam mengubah informasi masalah dalam bentuk lain yaitu mengubah informasi permasalahan kedalam bentuk lain, dapat menjelaskan jawaban yang telah dituliskan serta indikator dalam menyimpulkan hasil dari masalah yang diberikan yaitu menuliskan kesimpulan dengan tepat, menjelaskan hasilnya dengan efisien. Kemampuan interpretasi matematik peserta didik diperoleh melalui hasil tes kemampuan.

1.3.3 Gaya Belajar Grasha dan Reichmann

Gaya belajar adalah cara dalam melakukan proses berpikir dan mengolah informasi secara dinamis dan terus menerus sehingga terciptanya suatu perubahan. Jenis-jenis gaya belajar salah satunya yaitu gaya belajar Grasha dan Reichmann dimana merupakan gaya belajar yang fokus pada bagaimana peserta didik melakukan proses belajar, interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Menurut Grasha dan

Reichmann, terdapat beberapa dimensi gaya belajar yaitu gaya belajar mandiri (*independent*), gaya belajar dengan bergantung pada orang lain (*dependent*), gaya belajar kolaborasi (*collaboration*), gaya belajar bersaing (*competitive*), gaya belajar menyendiri/menghindari (*avoidant*), dan gaya belajar partisipasi (*participant*). Masing-masing dari dimensi gaya belajar tersebut memiliki indikator. Gaya belajar ini diperoleh melalui hasil pengisian angket.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan interpretasi matematik bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar Grasha dan Reichmann di SMPN 3 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, sehingga manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai kemampuan interpretasi matematik berdasarkan gaya belajar Grasha dan Reichmann.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi peserta didik SMPN 3 Tasikmalaya dalam kemampuan interpretasi matematik. Sedangkan bagi pendidik dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan interpretasi matematik peserta didik berdasarkan gaya belajar Grasha dan Reichmann.